

**PENINGKATAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK
DALAM MEMAINKAN ALAT MUSIK RITMIS "TALEMPONG PACIK"
DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI KELAS V
SDN 23 KOTO BARU DHARMASRAYA**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**ROBI SUHENDRA
09855**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Dalam Memainkan Alat Musik Ritmis “Talempong Pacik” Dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SDN 23 Koto Baru Dharmasraya

Nama : Robi Suhendra

Nim : 09855

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Mansurdin, S.Sn, M,Hum
NIP.196608181993031001

Drs. Yunisrul
NIP.195906121987101001

Mengetahui,
Ketua jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

**Judul : Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Dalam Memainkan Alat
Musik Ritmis “Talempong Pacik” Dengan Pendekatan
Konstruktivisme di Kelas V SDN 23 Koto Baru Dharmasraya**

Nama : Robi Suhendra

Nim : 09855

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Mansurdin, S. Sn, M.Hum (.....)

Sekretaris : Drs. Yunisrul (.....)

Anggota : Dra. Zainarlis, M.Pd (.....)

Anggota : Dra. Harni, M.Pd (.....)

Anggota : Dra. Khairanis, M.Pd (.....)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Dalam Memainkan Alat Musik Ritmis “Talempong Pacik” Dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SDN 23 Koto Baru Dharmasraya” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.

Padang, Agustus 2011

Saya yang menyatakan

Robi Suhendra
09855

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat (Al-Mujaddalah): 11)

Ya Allah....

Ya rabbi....

Lebih dari satu detik kurang-kai kata tuk merejut doa setiap selesai sujud ku berharap akan ridho-mu

Anugerahiku dengan penuh ilmu dari ruang penuh makna ini beribu kata terkirim dari orang-orang yang kusayangi iringi tiap langkahku tuk capai cita-cita dan asa.

Tak terhitung air mata.....

Tak terhitung doa.....

Kutempuh langkah demi langkah

Jalan yang berliku dan penuh rintangan

Ditemani bayang-bayang alam tak bertepi

Bersyraf waktu bersendikan impian

Kuikuti episode akhir yang akan usai

Dengan dia digenggamanku.....

Satu cita tercapai, sepenggal harapan teraih

Namun....perjalanan masih panjang.

Ya Allah.....

Apa yang telah kuperbuat hari ini

Belum membayar setetes dari keringat orang tuaku

Karena itu ya Allah.....

Jadikanlah keringat mereka sebagai mutiara yang berkilau disaat mereka kepayahan

Jadikanlah butiran air mata mereka sebagai penyejuk dalam dahaga

Semoga karunia Allah yang kuterima ini jadi langkah awal dalam mencapai asa

Demi sebuah masa depan.

Ya Allah.....

Tak dapat ku hitung nikmat yang kau berikan

Tak sebanding dengan apa yang kuberikan

Akhirnya kusadari betapa kecilnya diri ini dihadapan-Mu

Tidak pernah merasa cukup, selalu berputus asa terhadap cobaan yang datang

Ku ingin skripsi ini jadi ibadah,

Ibadah yang dapat kuhadiahkan kepada orang-orang yang kucintai

Ayah dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan dorongan moral dan sprituil, yang selalu mendoakanku.

Buat seluruh keluarga, Masri agoes dan kakak, adik semuanya

Juga buat dosen pembimbing/Dosen serta sahabat-sahabat atas nasehat dan bimbingan .

Amin ya Robbal'alamin

ABSTRAK

Robi Suhendra: 2011 Peningkatan Kreativitas Peserta didik dalam memainkan alat musik ritmis "Talempong Pacik" dengan pendekatan *Konstruktivisme* di kelas V SDN 23 Koto Baru Dharmasraya

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa dalam proses pembelajaran masih bersifat monoton dan pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik kurang berkembang dengan baik, sehingga kreativitas dan hasil belajar SBK peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasinya dilakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan *Konstruktivisme*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran SBK di kelas V SDN 23 Koto Baru Dharmasraya.

Jenis penelitian ini adalah PTK (*Classroom Action Research*), penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2010/2011 di SDN 23 Koto Baru Dharmasraya, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 23 Koto Baru Dharmasraya, dengan jumlah peserta didik 25 orang, terdiri dari 14 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan observasi, evaluasi (non-tes), dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. pada rancangan pembelajaran siklus I diperoleh skor 87% sedangkan siklus II menjadi 95%. Pelaksanaan pembelajaran skor aktivitas guru siklus I diperoleh 72% dan siklus II menjadi 94%, aktivitas peserta didik skor diperoleh siklus I 66% sedangkan siklus II meningkat menjadi 93%. Penilaian siklus I diperoleh skor 28% siklus II mengaami peningkatan menjadi 96%. Hasil penelitian siklus I menunjukkan rata-rata nilai seluruh peserta didik 66,56 sedangkan pada siklus II rata-rata nilai peserta didik 89,56. Dari hasil akhir proses pembelajaran, persentase yang diperoleh oleh peserta didik telah terjadi peningkatan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan penelitian ini menunjukkan bahwa, penggunaan pendekatan *Konstruktivisme* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran SBK di kelas V SDN 23 Koto Baru tercapai dengan sangat baik.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "peningkatan kreativitas peserta didik dalam memainkan alat musik ritmis "talempong pacik" dengan pendekatan *Konstruktivisme* di kelas V SDN 23 Koto Baru Dharmasraya. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnyalah penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dalam memberikan saran-saran untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku ketua jurusan UPP III dan juga selaku penguji I yang telah membantu memberikan saran, kritikan, dan informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.

4. Bapak Mansurdin,S.Sn,M.Hum selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Yunisrul pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra.Harni,M. Pd selaku penguji II yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Dra.Khairanis,M.Pd selaku penguji III yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini
8. Kepala sekolah dan majelis guru SDN 23 Koto Baru Dharmasraya, yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
9. Ayahanda dan Ibunda, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda.
10. Vera oktavianty, seseorang yang spesial dalam kehidupan peneliti yang telah memberikan dukungan lancarnya penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberi semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya Asrama Mr.Boy, Andi, Dery, jhony, Rendi, irfan, Surya, Jack, Zen,dan Rony.

Semoga segala jasa Bapak Ibu dan rekan-rekan dapat menjadi pahala dan ridha Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu penulis menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin...

Padang, Juli 2011

Robi Suhendra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	X
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Kreativitas	10
a. Pengertian Kreativitas	10
b. Ciri-ciri Kepribadian yang kreatif	11
2. Seni Musik	12
a. Pengertian Seni Musik	12
b. Unsur-unsur Seni Musik	13
3. Pendekatan <i>Konstruktivisme</i>	16
a. Pengertian Pendekatan <i>Konstruktivisme</i>	16
b. Prinsip Pendekatan <i>Konstruktisme</i>	17
c. Karakteristik Pembelajaran <i>Konstruktisme</i>	18

d. Langkah-langkah Pelaksanaan Pendekatan <i>Konstruktisme</i>	19
e. Kelebihan <i>Konstruktisme</i>	21
4. Pelaksanaan Seni Musik dengan Pendekatan <i>Konstruktisme</i> di SD	22
5. Penilaian Seni Musik dengan Pendekatan <i>Konstruktisme</i>	23
a. Pengertian Penilaian	23
b. Tujuan Penilaian	25
c. Fungsi Penilaian	25
d. Prinsip Penilaian	26
e. Bentuk penilaian	27
6. Penilaian Seni Musik dengan Pendekatan <i>Konstruktisme</i> ...	27
B. Kerangka Teori	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	31
1. Tempat Penelitian	31
2. Subjek Penelitian	31
3. Waktu Penelitian	31
B. Rancangan Penelitian	32
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
2. Alur Penelitian	34
3. Prosedur Penelitian	35
a. Perencanaan	35

b. Tahap Pelaksanaan	36
c. Tahap Pengamatan	37
d. Tahap Refleksi	38
C. Data dan Sumber Data	39
1. Data Penelitian	39
2. Sumber Data	39
D. Instrumen Penelitian	40
1. Pencatatan Lapangan	40
2. Observasi	40
3. Wawancara	40
4. Penugasan	41
E. Analisa Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Siklus I	44
a. Perencanaan	44
b. Pelaksanaan	45
c. Pengamatan	59
d. Refleksi	69
2. Siklus II	70
a. Perencanaan	70
b. Pelaksanaan	70
c. Pengamatan	78

d. Refleksi	86
B. Pembahasan	87
1. Pembahasan Siklus I	87
a. Rancangan Pembelajaran	87
b. Pelaksanaan	89
c. Penilaian	92
2. Pembahasan Siklus II	93
a. Rancangan Pembelajaran	93
b. Pelaksanaan	94
c. Penilaian	96
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .	103
Lampiran 2 Langkah-langkah Memainkan Alat Musik ” Talempong Pacik	113
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	114
Lampiran 4 Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	123
Lampiran 5 Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	126
Lampiran 6 Lembaran Pengamatan Karakteristik Pembelajaran Seni Musik dengan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i> dari Aspek Guru siklus I pertemuan 1	129
Lampiran 7 Lembaran Pengamatan Karakteristik Pembelajaran Seni Musik dengan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i> dari Aspek Guru siklus I pertemuan 2	135
Lampiran 8 Lembaran Pengamatan Karakteristik Pembelajaran Seni Musik dengan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i> dari Aspek Peserta Didik siklus I pertemuan 1.....	141
Lampiran 9 Lembaran Pengamatan Karakteristik Pembelajaran Seni Musik dengan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i> dari Aspek Peserta Didik siklus I pertemuan 2.....	147
Lampiran 10 Penilaian Proses Aspek Afektif Siklus I pertemuan 1	153
Lampiran 11 Penilaian Proses Aspek Afektif Siklus I pertemuan 2	155

Lampiran 12	Penilaian Proses Aspek Psikomotor Siklus I pertemuan 1	157
Lampiran 13	Penilaian Hasil Aspek psikomotor Siklus I pertemuan 2	132
Lampiran 14	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	161
Lampiran 15	Langkah-langkah Memainkan Alat Musik Talempong Pacik	171
Lampiran 16	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	172
Lampiran 17	hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan 1	182
Lampiran 18	hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan 2	185
Lampiran 19	hasil Pengamatan Karakteristik Pembelajaran Seni Musik dengan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i> dari Aspek Guru Siklus II pertemuan 1	188
Lampiran 20	hasil Pengamatan Karakteristik Pembelajaran Seni Musik dengan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i> dari Aspek Guru Siklus II pertemuan 2	194
Lampiran 21	Hasil Pengamatan Karakteristik Pembelajaran Seni Musik dengan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i> dari Aspek Peserta Didik Siklus II pertemuan 1	200
Lampiran 22	Hasil Pengamatan Karakteristik Pembelajaran Seni Musik dengan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i> dari Aspek Peserta Didik Siklus II pertemuan 2	206

Lampiran 23 Penilaian Proses Aspek Afektif Siklus II pertemuan 1	212
Lampiran 24 Penilaian Proses Aspek Afektif Siklus II pertemuan 2	214
Lampiran 25 Penilaian Proses Aspek Psikomotor Siklus II pertemuan1	216
Lampiran 26 Penilaian Hasil Aspek psikomotor Siklus II pertemuan 2	218
Lampiran 27 Foto-foto Kegiatan	220
Lampiran 28 Rekap Nilai Siklus I	221
Lampiran 29 Rekap Nilai Siklus II	222
Lampiran 30 Tabel Perbandingan Siklus I dan Siklus II	123

DAFTAR BAGAN

Bagan Kerangka Teori	30
Bagan Alur Penelitian	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni Budaya dan Keterampilan merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum KTSP. Secara umum tujuan pembelajaran Seni Budaya adalah memberikan pengalaman estetika kepada peserta didik dengan harapan dapat menjadikan bekal yang berarti bagi peserta didik dalam menjawab tantangan hidupnya sebagai insan pribadi maupun kelompok masyarakat.

Pendidikan di SD bertujuan untuk membentuk peserta didik yang cerdas, kreatif, inovatif, dan memiliki ilmu pengetahuan yang bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD adalah Seni Budaya Dan Keterampilan. Pada masa SD merupakan masa “keemasan berekspresi kreatif”, ini diperkuat menurut Depdiknas (2006:611) bahwa mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dapat mengembangkan pengalaman estetika dalam kegiatan berkreasi dan berapresiasi.

Seni musik merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang diterapkan di Sekolah dengan tujuan mengapresiasi karya seni musik dan mengekspresikan melalui karya-karya yang dihasilkan dari pengembangan kemampuan dasar dan kreativitas musik. Pelaksanaan seni musik di sekolah dapat dipraktikkan melalui aspek-aspek penilaian khusus, yaitu apresiasi dan ekspresi.

Apresiasi merupakan bentuk kompetensi dasar dalam standar kompetensi mata pelajaran seni musik di sekolah yang mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, mengapresiasi, mengekspresikan karya musik dan selanjutnya dapat mengembangkan kreativitas musik peserta didik.

Menurut Ella (2004:23) Pengalaman estetika pun dapat diperoleh peserta didik melalui aspek ekspresi. Pada aspek ekspresi peserta didik memperoleh pengalaman estetika dengan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan sesuatu hasil karya musik yang pernah mereka dengarkan dan amati melalui pengalaman apresiasi. Ungkapan perasaan tersebut selanjutnya dapat memotivasi peserta didik untuk dapat mengembangkannya dalam bentuk kreatifitas musik, misalnya peserta didik memainkan suatu karya musik dengan alat musik ritmis, melodis, dan harmonis, baik dalam bentuk sederhana maupun variatif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap peserta didik Kelas V SD Negeri 23 Koto Baru pada tanggal 4 Januari 2011 mengenai pembelajaran seni musik masih termasuk kategori rendah. Rendah disini maksudnya tergambar dari minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kurang bersemangat dan kurang antusias. Selain itu, dalam pelaksanaannya peserta didik masih terpaku pada buku sumber dan metode ceramah yang diberikan oleh guru. Peserta didik lebih cenderung hanya melihat gambar-gambar yang ada pada buku sumber, disamping itu guru lebih sering

menugaskan peserta didik membaca buku sumber. Ini berarti permasalahannya bukan hanya pada peserta didik saja tapi juga dihadapi oleh guru.

Permasalahan yang timbul diakibatkan kurang tepatnya guru dalam memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran kurang terstruktur dengan baik. Kebiasaan yang selama ini dilakukan oleh guru dalam pembelajaran adalah meminta peserta didik membaca buku sumber dan memberikan catatan, sehingga dalam pelaksanaannya peserta didik tinggal mencatat dan mencontoh materi yang diberikan guru saja dan dalam penyampaian materi guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Dengan metode ceramah yang disajikan guru membuat peserta didik menjadi bosan, dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.

Dalam melakukan penilaian guru cenderung menilai hasil tes tertulis peserta didik yang dilakukan melalui evaluasi, bukan menilai penerapan pengetahuan dan berfikir yang dimulai dari proses dan kreativitas peserta didik hingga diperoleh produk/ hasil. Proses penilaian seperti hanya diminta kognitif/ pengetahuannya saja, tanpa peduli dengan afektif dan psikomotor peserta didik. Akibatnya, kreativitas peserta didik tidak mengalami peningkatan dan permasalahan ini sejalan dengan hasil belajar peserta didik. Permasalahan yang berasal dari peserta didik yaitu peserta didik kurang berupaya untuk mencari informasi tentang macam-macam alat musik, terutama alat-alat musik yang ada disekitar mereka. Peserta didik cenderung memanfaatkan buku sumber dan informasi dari guru seadanya.

Sehubungan dengan permasalahan ini maka pendekatan *konstruktivisme* merupakan pendekatan yang dapat digunakan untuk pembelajaran seni musik, karena peserta didik membentuk pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman di lingkungan sehingga tercipta pengetahuan baru yang lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Asri (2005:59) “*Konstruktivisme* memandang peserta didik sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu”.

Pada penerapan pendekatan *konstruktivisme* peserta didik diberi kesempatan untuk mengobservasi lingkungan, benda-benda, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran seni musik.

Pembelajaran seni musik yang akan dibahas adalah KD 12.1 Memainkan Alat melodis dan alat musik ritmis sederhana dalam bentuk Ansambel gabungan, di kelas V SD semester II. Berdasarkan uraian di atas peneliti selaku guru kelas melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan kreativitas Peserta didik dalam memainkan Alat Musik Ritmis sederhana “Talempong pacik” dengan Pendekatan *Konstruktivisme* di Kelas V SD Negeri 23 Koto Baru Dharmasraya”**.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang yang peneliti uraikan maka didapat rumusan masalah secara umum yaitu Bagaimana peningkatan kreativitas peserta didik memainkan Alat musik ritmis sederhana “talempong pacik” dengan Pendekatan *Konstruktivisme* di Kelas V SD Negeri 23 Koto Baru Dharmasraya?

Rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimana merancang pembelajaran peningkatan kreativitas peserta didik memainkan Alat musik Ritmis sederhana “talempong pacik” dengan Pendekatan *Konstruktivisme* di Kelas V SD Negeri 23 Koto Baru Dharmasraya?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran peningkatan kreativitas peserta didik memainkan Alat musik Ritmis sederhana “talempong pacik” dengan Pendekatan *Konstruktivisme* di Kelas V SD Negeri 23 Koto Baru Dharmasraya?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran peningkatan kreativitas peserta didik memainkan Alat musik Ritmis sederhana “talempong pacik” dengan Pendekatan *Konstruktivisme* di Kelas V SD Negeri 23 Koto Baru Dharmasraya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan rancangan pembelajaran peningkatan kreativitas peserta didik memainkan alat musik Ritmis sederhana “talempong pacik” dengan Pendekatan *Konstruktivisme* di Kelas V SD Negeri 23 Koto Baru Dharmasraya.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran peningkatan kreativitas peserta didik memainkan alat musik Ritmis sederhana “talempong pacik”

dengan Pendekatan *Konstruktivisme* di Kelas V SD Negeri 23 Koto Baru Dharmasraya.

3. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran peningkatan kreativitas peserta didik memainkan alat musik Ritmis sederhana “talempong pacik” dengan Pendekatan *Konstruktivisme* di Kelas V SD Negeri 23 Koto Baru Dharmasraya.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan makalah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peserta didik, peningkatan kreativitas peserta didik memainkan Alat musik Ritmis sederhana “talempong pacik” dengan Pendekatan *Konstruktivisme*.
2. Guru selaku peneliti, sebagai bahan informasi sekaligus sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran SBK dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme*.
3. Pengamat/pembaca, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan teori pembelajaran yang lain dan kemungkinan penerapannya di sekolah, khususnya SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Kreativitas

a. Pengertian kreativitas

David (2007:30) mengatakan “kreativitas adalah suatu ide atau pemikiran manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna dan dapat dimengerti.” Makna kata kreatif (creative) sendiri sesungguhnya hanya berkisar pada persoalan mencipta atau menghasilkan sesuatu. Namun dalam arti praktis, kreatif sering digunakan untuk menyebut suatu ciptaan baru atau kebaruan. Ini berarti aspek kesegaran ide yang diutamakan dalam ciptaan tersebut, bukan sekedar ulangan atau stereotif. Bisa juga kreatif ditinjau dari nilai orisinalitas dan keunikan cara penyampaiannya. Bisa juga sebuah alternatif “cara lain”, walau inti pesan sebenarnya tidak berbeda dengan yang pernah ada sebelumnya.

Menurut Hurlock (dalam Heru Basuki,2008:23) “kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk susunan yang baru.” Selanjutnya Alvian (2001:12) menambahkan “kreativitas adalah suatu proses upaya manusia atau bangsa untuk membangun dirinya dalam berbagai aspek kehidupannya.” Tujuan pembangunan diri itu adalah untuk menikmati kualitas kehidupan yang semakin baik.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada.

b. Ciri-ciri kepribadian yang kreatif

Ciri-ciri Kepribadian Kreatif menurut David (2007:35)

- 1) Pribadi kreatif mempunyai kekuatan energi fisik yang memungkinkan mereka dapat bekerja berjam-jam dengan konsentrasi penuh, tetapi mereka juga bisa tenang dan rileks, tergantung situasinya.
- 2) Pribadi kreatif cerdas dan cerdik tetapi pada saat yang sama mereka juga naïf. Mereka nampak memiliki kebijaksanaan (wisdom) tetapi kelihatan seperti anak-anak (child like). Insight mendalam nampak bersamaan dalam ketidak matangan emosional dan mental. Mampu berfikir konvergen sekaligus divergen.
- 3) Ciri paradoksal ketiga berkaitan dengan kombinasi sikap bermain dan disiplin.
- 4) Pribadi kreatif dapat berselang-seling antara imajinasi dan fantasi, namun tetap bertumpu pada realitas. Keduanya diperlukan untuk dapat melepaskan diri dari kekinian tanpa kehilangan sentuhan masa lalu.
- 5) Pribadi kreatif menunjukkan kecenderungan baik introversi maupun ekstroversi.

- 6) Orang kreatif dapat bersikap rendah diri dan bangga akan karyanya pada saat yang sama
- 7) Pribadi kreatif menunjukkan kecenderungan androgini psikologis, yaitu mereka dapat melepaskan diri dari stereotip gender (maskulin-feminin)
- 8) Orang kreatif cenderung mandiri bahkan suka menentang (passionate) bila menyangkut karya mereka, tetapi juga sangat obyektif dalam penilaian karya mereka.
- 9) Sikap keterbukaan dan sensitivitas orang kreatif sering menderita, jika mendapat banyak kritik dan serangan, tetapi pada saat yang sama ia merasa gembira yang luar biasa.

2. Seni Musik

a. Pengertian Seni Musik

Pendidikan seni musik menitik beratkan pada Standar Kompetensi (SK) mengapresiasi karya seni musik dan mengekspresikan diri melalui karya seni musik (SKKD,2006:3) selanjutnya standar kompetensi tersebut dijabarkan melalui kompetensi-kompetensi dasar dengan materi yang berbeda pada setiap jenjang kelas.

Seni musik adalah salah satu cabang kesenian yang berorientasi pada bunyi. Musik merupakan permainan nada-nada yang merdu didengar. Musik lahir dari ungkapan perasaan dan kesan-kesan yang seintim-intimnya dari penciptanya. Konfusius mengatakan (dalam

Boestanoel,2001:7) “Kalau anda ingin mengetahui apakah sebuah Negara mempunyai Pemerintahan yang baik atau tidak, dengarkanlah Musiknya”.

Prabowo (2004:25) mengatakan bahwa “Pembelajaran seni musik bertitik tolak pada bunyi atau suara yang di dalamnya terkandung unsur-unsur musik. Unsur-unsur Musik adalah melodi, harmoni, irama, bentuk dan ekspresi”. Pendapat ini senada dengan pendapat Yudana dkk (2005:12) “Sasaran pokok yang dicapai dalam pelajaran seni musik adalah penanaman rasa musikalitas mengembangkan sikap dan kemampuan berkreasi, menghargai seni, dan meningkatkan kreativitas”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Musik adalah ungkapan jiwa. Seandainya Musik itu datang dari jiwa yang baik, maka kita akan mendengar pula musik yang agung. karena musik jiwa yang baik itu berkomunikasi dengan keluhuran dan kemurnian. Disamping itu dalam pembelajaran Seni Musik materi yang diajarkan adalah dalam berbentuk teori dan praktek.

b. Unsur-unsur Seni Musik

1) Vokal

Menurut Prabowo (2004:35) tentang Vokal manusia adalah:

Alunan nada-nada yang keluar dari suara manusia, sedangkan teknik vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring. Selain itu Unsur-unsur teknik vokal 1) artikulasi, adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas, 2) pernafasan adalah usaha

untuk menghirup udara sebanyak-banyaknya , kemudian disimpan dan dikeluarkan sedikit demi sedikit sesuai keperluan.

2) Instrument

Instrument adalah nada-nada yang dikeluarkan dari alat musik yang digunakan, menurut Dyah (2005:15) “Sebuah sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai jenis alat musik disebut dengan Musik Ansambel”. Sugyanto, dkk (2003:16) menambahkan berdasarkan fungsinya Musik Ansambel dibedakan menjadi 2 macam yaitu ; 1) Alat musik melodis, merupakan Alat Musik yang digunakan untuk memainkan nada-nada atau melodi sebuah lagu, misalnya recorder, pianika, angklung, gitar, dan lain-lain. 2) Alat Musik Ritmis, merupakan alat musik yang dalam permainannya memberikan irama (ritme) tertentu hal ini berhubungan dengan ketukan dan birama, misalnya bas, gong, talempong, kendang, simbal, dan lain-lainnya.

Dyah (2005:96) mengatakan “Musik Ansambel terbagi dalam dua jenis yaitu Musik Ansambel sejenis dan Musik Ansambel gabungan”, musik ansambel sejenis biasanya hanya memainkan satu jenis alat musik dalam jumlah yang banyak, misalnya Ansambel Musik gitar, Ansambel Musik recorder, dan lainnya. sedangkan Musik Ansambel campuran adalah memainkan alat musik melodis dan ritmis secara bersamaan, kebersamaan

memainkan alat musik ini dengan tujuan menghasilkan sajian musik yang terpadu dan enak didengar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa Seni Musik memiliki dua unsur yang saling mendukung satu sama lain yaitu vokal dan instrument, pada unsur instrument kita mengenal musik ansambel, dimana musik ansambel merupakan konsep musik serius, keseriusan ansambel musik dilihat dari permainan alat musik yang digunakan, aransemen yang digarap, penikmatannya, dan suasananya.

Talempong adalah alat musik tradisional Minang kabau, alat ini ada yang terbuat dari kuningan dan ada pula yang terbuat dari kayu dan batu. Talempong berbentuk bundar pada bagian bawahnya berlobang sedangkan pada bagian atasnya terdapat bundaran yang menonjol berdiameter lima sentimeter sebagai tempat tangga nada (berbeda-beda), musik talempong akan berbunyi jika dipukul dengan sepasang kayu.

Musik talempong biasanya digunakan untuk mengiringi tarian pertunjukan atau penyambutan, seperti tari piring, tari galombang, dan lain lain. Dalam penyajian musik talempong, talempong ada yang di pegang dan ada juga talempong yang di letakkan pada dudukan/tempat yang terbuat dari kayu.

3. Pendekatan *Konstruktivisme*

a. Pengertian Pendekatan *Konstruktivisme*

Pendekatan *konstruktivisme* merupakan teori yang menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan tersebut tidak sesuai lagi. Menurut Mohammad (2004:2) bahwa pandangan belajar menurut teori *konstruktivisme* adalah “guru tidak hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tapi peserta didik harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri”. Ini berarti guru harus membantu dengan cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi peserta didik untuk menerapkan sendiri ide-ide dan menggunakan sendiri strategi mereka untuk belajar.

Menurut Nurhadi (2003:33) pendekatan *konstruktivisme* adalah:

Suatu pendekatan yang mana peserta didik harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan peserta didik menjadi pusat kegiatan.

Hal ini sejalan dengan Kunandar (2006:301) yang menyatakan bahwa “pendekatan *konstruktivisme* adalah landasan berfikir pembelajaran kontekstual yang dibangun manusia sedikit demi sedikit

yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong”.

Berdasarkan pendapat di atas pendekatan *kostruktivisme* merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan peserta didik dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada peserta didik dengan ilmu yang baru dalam pembelajaran yang aktif untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Peserta didik perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide.

b. Prinsip Pendekatan *Konstruktivisme*

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* akan mengaktifkan peserta didik secara aktif sehingga pembelajaran yang didapat oleh peserta didik lebih didasarkan pada proses pencapaian pengetahuan bukan pada hasilnya.

Prinsip *konstruktivisme* telah banyak digunakan dalam pembelajaran. Menurut Mohammad (2004:4) prinsip utama dalam pembelajaran *konstruktivisme* adalah:

- 1) penekanan pada hakikat sosial dari pembelajaran, yaitu peserta didik belajar melalui interaksi dengan guru atau teman,

2) zona perkembangan terdekat, yaitu belajar konsep yang baik adalah jika konsep itu berada dekat dengan peserta didik, 3) pemagangan kognitif, yaitu peserta didik memperoleh ilmu secara bertahap dalam berinteraksi dengan pakar, dan 4) *mediated learning*, yaitu diberikan tugas kompleks, sulit, dan realita kemudian baru diberi bantuan.

Pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendekatan konstruktivisme lebih menekankan keaktifan dan peran serta peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator sebagaimana yang dituntut oleh kurikulum.

c. Karakteristik Pembelajaran *Konstruktivisme*

Adapun karakteristik pendekatan *konstruktivisme* menurut Paul (1997:69) yang menyatakan bahwa pembelajaran *konstruktivisme* adalah:

1) Orientasi ialah peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik; 2) Elicitasi ialah membantu peserta didik untuk mengungkapkan idenya secara jelas; 3) Retrukturisasi ide terdiri dari klarifikasi ide, membangun ide yang baru, mengevaluasi ide yang baru, mengevaluasi ide baru dengan eksperimen; 4) Penggunaan ide dalam banyak situasi; 5) Review adalah bagaimana ide itu berubah.

Dari karakteristik pendekatan *konstruktivisme* jelaslah bahwa dalam pembelajaran konstruksi dapat terlaksana, karena dalam pembelajaran konstruksi peserta didik dapat membina pengetahuannya dari pengalaman di lingkungan, sehingga peserta didik dapat memahami akan lingkungan sekitarnya.

d. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pendekatan *Konstruktivisme*

Yang perlu kita ketahui dalam pendekatan *konstruktivisme* adalah peserta didik yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan guru maupun orang lain. Pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman, dari pengalaman dapat ditemukan pengetahuan baru serta dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Nurhadi (2003:39) ada beberapa langkah pembelajaran dengan pendekatan *konstruktivisme* yaitu sebagai berikut: “1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada; 2) pemerolehan pengetahuan baru; 3) Pemahaman pengetahuan; 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh; 5) Melakukan refleksi”.

Berikut ini akan dijabarkan lima langkah pembelajaran dengan pendekatan *konstrutivisme* yaitu:

1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada

Pengetahuan awal yang sudah dimiliki peserta didik akan menjadi dasar untuk mempelajari informasi baru. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara pemberian pertanyaan terhadap materi yang akan dibahas.

2) Perolehan pengetahuan baru

Pemerolehan pengetahuan perlu dilakukan secara keseluruhan tidak terpisah-pisah.

3) Pemahaman pengetahuan

Peserta didik perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru peserta didik.

4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh

Peserta didik memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara memecahkan masalah yang ditemui.

5) Melakukan refleksi

Pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus dikontektualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Selain penekanan dan tahap-tahap tertentu yang perlu diperhatikan dalam konstruktivisme, Hanbury (dalam Nuriana 2009:3) memaparkan sejumlah aspek dalam kaitannya dengan pembelajaran, yaitu (1) siswa mengkonstruksi pengetahuan dengan cara mengintegrasikan ide yang mereka miliki, (2) pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa mengerti, (3) strategi siswa lebih bernilai, dan (4) siswa mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dan saling bertukar pengalaman dan ilmu pengetahuan dengan temannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran yang mengacu kepada konstruktivisme lebih menfokuskan pada kesuksesan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman mereka. Bukan kepatuhan siswa dalam refleksi atas apa yang telah diperintahkan dan dilakukan oleh guru. Dengan kata lain,

siswa lebih diutamakan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan mereka melalui asimilasi dan akomodasi. Pada kesempatan ini peneliti menggunakan pendapat yang dipaparkan oleh Nurhadi.

e. Kelebihan *Konstruktivisme*

Dalam penerapannya, pendekatan *konstruktivisme* memiliki kelebihan dan kekurangan. Ella (2004:55) menjelaskan bahwa pendekatan konstruktivisme membantu peserta didik dalam tiga hal, yaitu: “(1) Peserta didik diajak memahami dan menafsirkan kenyataan dan pengalaman yang berbeda; (2) Peserta didik lebih mampu mengatasi masalah dalam kehidupan nyata; (3) Pemahaman konstruktivisme, yaitu membangun dan mengetahui bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan *konstruktivisme* memiliki berbagai kelebihan antara lain:

- 1) Dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* peserta didik akan aktif dalam pembelajaran.
- 2) Menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi peserta didik.
- 3) Peserta didik membangun sendiri pengetahuannya dan peserta didik tidak akan mudah lupa dengan pengetahuannya.
- 4) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga peserta didik tidak cepat bosan dalam belajar.

- 5) Peserta didik merasa dihargai dan semakin terbuka, karena setiap jawaban peserta didik ada penilaiannya.
- 6) Memupuk kerjasama.

Dengan adanya kelebihan pada pendekatan *konstruktivisme* ini, maka peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai cara. Jadi peserta didik akan terlatih untuk dapat menerapkannya dengan situasi yang berbeda atau baru.

4. Pelaksanaan Seni Musik dengan pendekatan *konstruktivisme* di SD

Agar pelaksanaan pendekatan *konstruktivisme* dapat terlaksana dengan baik, maka seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah dari pelaksanaan pendekatan *konstruktivisme* menurut Nurhadi (2003:40) sebagai berikut:

- a. Pada langkah awal pembelajaran dengan pendekatan *konstruktivisme* yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada. Pada tahap ini peserta didik didorong untuk mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas. Guru bisa memancing dengan pertanyaan-pertanyaan tentang alat-alat musik yang dijumpainya dalam kehidupan dan mengaitkan dengan konsep yang akan dibahas. Selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan dan mengilustrasikan pemahamannya tentang konsep.
- b. Pada langkah kedua peserta didik diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengamatan permainan alat musik ritmis sederhana “talempong pacik” yang dimainkan oleh guru. Pada

langkah ini rasa keingintahuan peserta didik akan terpenuhi tentang fenomena yang ada di lingkungannya.

- c. Pada langkah ketiga peserta didik memikirkan penjelasan dan solusi yang didasarkan pada hasil pengamatan permainan alat musik ditambah dengan penguatan guru. Selanjutnya peserta didik membangun pengetahuan baru tentang konsep yang sedang dipelajari.
- d. Langkah keempat guru berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengaplikasikan pemahaman konseptualnya, baik melalui kegiatan individu maupun melalui latihan dalam kelompok. Dari masalah tersebut peserta didik mampu untuk memecahkan masalah yang ditemuinya, sehingga peserta didik dapat menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya.
- e. Pada tahap akhir peserta didik dapat meningkatkan kreativitasnya dalam memainkan alat musik ritmis sederhana “talempong pacik” yang telah dipelajarinya, dan berusaha untuk mengoreksi hasil tampilannya. Disamping itu peserta didik di harapkan mampu menumbuhkembangkan dan mencintai alat musik tradisional ini.

5. Penilaian Seni Musik dengan Pendekatan *Konstruktivisme*

a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Sebuah penilaian dapat dilakukan di awal pembelajaran, di saat pembelajaran, dan di akhir pembelajaran. Saleh (2006:146) mengatakan “penilaian adalah serangkaian kegiatan yang

dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”.

Menurut Ngalim (2006:3) “penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan, oleh sebab itu sebuah penilaian disusun secara terencana”. Sedangkan Daryanto (2005:6) mengatakan “aktivitas menilai merupakan suatu kegiatan berupa keputusan tentang ukuran baik buruknya tentang sesuatu yang sifatnya kualitatif”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, terstruktur, dan berpola untuk mengukur baik buruknya sesuatu yang dinilai sehingga didapat suatu keputusan akhir.

b. Tujuan Penilaian

Menurut Saleh (2006:146) “tujuan penilaian adalah untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, mengetahui apakah peserta didik menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, dan mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan”. Pendapat ini senada dengan Nasar (2006:59) “penilaian bertujuan untuk menilai proses dan hasil belajar di sekolah, mendiagnosa hasil belajar peserta didik, dan

menentukan kenaikan kelas”. Sedangkan menurut Farida (2007:80) “tujuan penilaian terutama dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik, memberikan informasi kepada peserta didik tentang tingkat kemajuan (keberhasilan) belajarnya, dan memberikan laporan kepada orang tua”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan penilaian yaitu untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, untuk mengetahui tingkat penguasaan dan ketercapaian kompetensi, untuk mendiagnosa kesulitan yang dialami peserta didik, dan untuk mengetahui hasil belajar yang telah dilakukan.

c. Fungsi Penilaian

Menurut Nana (2004:3) “penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, umpan balik bagi proses pembelajaran, dan dasar untuk menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik kepada orang tua”. Seiring dengan Ngalim (2006:5) “adapun fungsi penilaian yaitu untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, untuk keperluan bimbingan dan konseling, untuk pengembangan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan”. Sedangkan Ibrahim (2003:133) menyatakan “fungsi utama dari sebuah penilaian yaitu untuk mengetahui tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan,

mengidentifikasi bagian-bagian dari program proses pembelajaran yang perlu diperbaiki”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, sebagai umpan balik dalam proses pembelajaran, dan sebagai perbaikan dalam proses pembelajaran.

d. Prinsip Penilaian

Sebagaimana dalam menjalani kehidupan penilaian juga mempunyai prinsip tertentu agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Nana (2006:8) mengemukakan prinsip penilaian sebagai berikut: (1) Dirancang dengan sedemikian rupa, (2) Menjadi bagian yang integral dalam proses pembelajaran, (3) Menggunakan alat penilaian yang komprehensif, (4) Penilaian hendaknya diikuti dengan tindak lanjut. Sejalan dengan apa yang disampaikan Muhammad (2009:1) mengemukakan prinsip penilaian yaitu (1) Valid, penilaian harus memberikan hasil yang akurat, (2) Mendidik, memberikan sumbangan yang positif terhadap pencapaian belajar peserta didik, (3) Berorientasi pada kompetensi, mencapai kompetensi yang dimaksud dalam kurikulum, (4) Adil, (5) Terbuka, (6) Berkesinambungan (7) Menyeluruh, (8) Bermakna.

Jadi dapat disimpulkan prinsip dari penilaian yaitu (1) Berorientasi pada kompetensi, (2) Menggunakan alat penilaiaian yang komprehensif, (3) Menjadi bagian yang integral dalam proses

pembelajaran, (4) adil dan terbuka, (5) Berkesinambungan, (6) Menyeluruh, (7) Bermakna.

e. Bentuk Penilaian

Saleh (2006:148) “adapun bentuk-bentuk penilaian dibedakan atas dua yaitu tes dan non tes”.Selanjutnya Daryanto (2005:28) menyatakan “bentuk penilaian terdiri dari tes dan non tes”. Penilaian tes dapat berbentuk pilihan ganda, essay terikat, essay bebas, jawaban singkat, menjodohkan, betul-salah, unjuk kerja dan portofolio. Sedangkan penilaian non tes berbentuk wawancara, inventori, dan pengamatan. Selanjutnya Supriyadi (1995:167) mengemukakan “penilaian dapat dilakukan terhadap dua hal yaitu penilaian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan penilaian terhadap hasil pembelajaran peserta didik”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bentuk penilaian yaitu bentuk tes dan non tes, bentuk tes dapat dilakukan terhadap hasil pembelajaran dan bentuk non tes dapat dilakukan terhadap proses pembelajaran.

6. Penilaian Seni Musik dengan pendekatan *Konstruktivisme*

Penilaian dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengamati hal-hal yang sedang dilakukan peserta didik serta melalui tugas-tugas/ pekerjaan yang dihasilkan oleh peserta didik. Penilaian merupakan subsistem yang sangat penting dan dibutuhkan dalam setiap pendidikan. Sesuai dengan hal tersebut Supriyadi (1995:167) mengemukakan

“penilaian dapat dilakukan terhadap dua hal yaitu penilaian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan penilaian terhadap hasil pembelajaran peserta didik”. Penilaian proses dapat diperoleh dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran itu sendiri. Sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran peserta didik dapat diarahkan kepada penguasaan konsep dan karya yang dihasilkannya/ penguasaan keterampilan.

Jadi penilaian dalam Seni Musik dengan pendekatan *konstruktivisme* dapat dilakukan dengan penilaian proses dan penilaian hasil.

B. Kerangka Teori

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan peserta didik dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada peserta didik dengan ilmu baru. Peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka yang akan mengkonstruksikan pengetahuan baru. Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap kemampuan yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka kemampuan yang didapat akan maksimal.

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yaitu dengan pendekatan *konstruktivisme*. Pendekatan *konstruktivisme* dapat dilaksanakan dalam lima langkah pembelajaran yaitu langkah pertama pengaktifan pengetahuan yang sudah ada

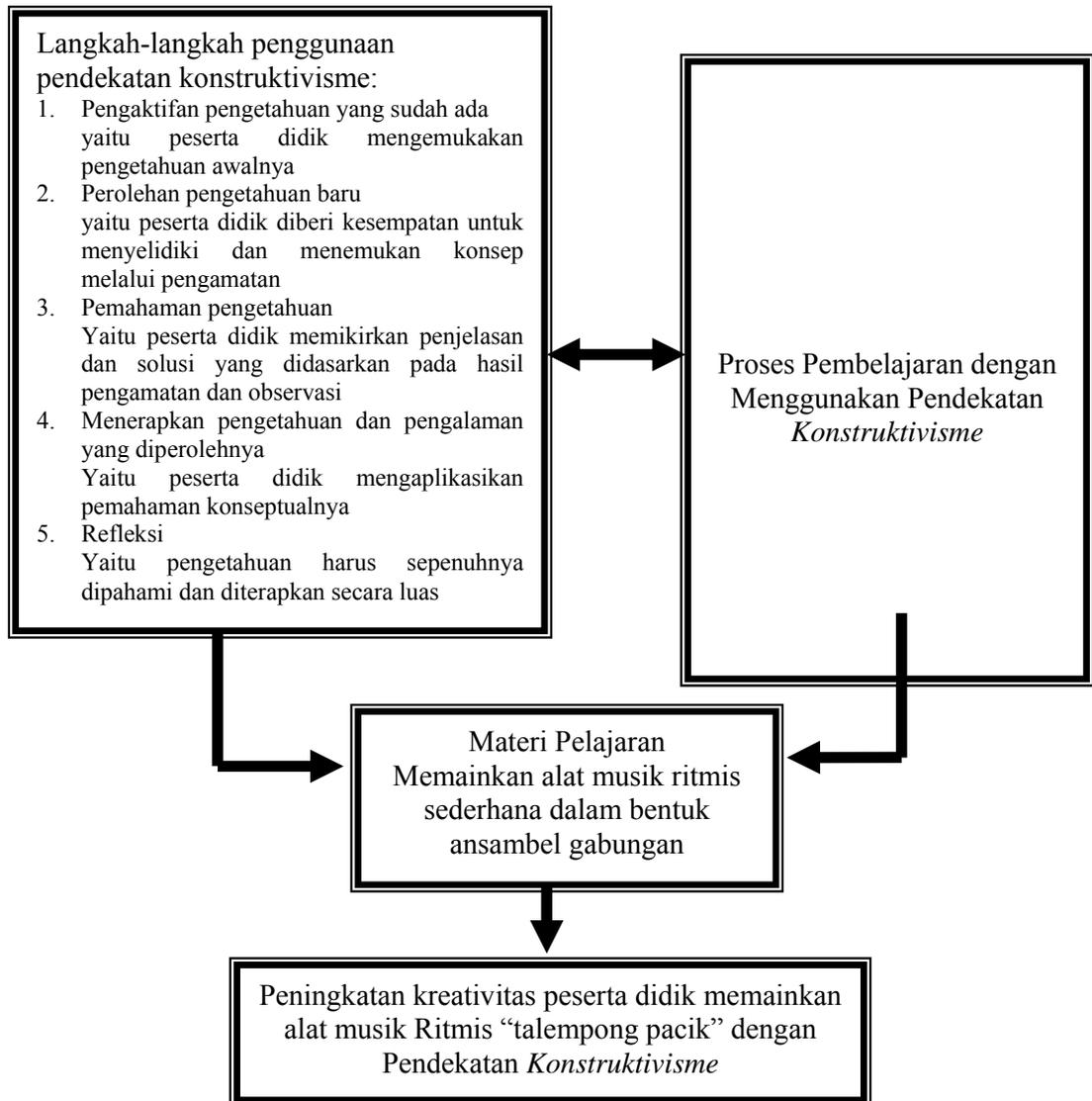
pada tahap ini peserta didik didorong untuk mengemukakan pengetahuan awalnya tentang macam-macam alat musik ritmis.

Langkah kedua perolehan pengetahuan baru, peserta didik diberi kesempatan untuk melihat dan menemukan konsep melalui pengamatan yaitu memainkan alat musik Ritmis ‘Talempong pacik’ yang ditampilkan guru. Langkah ketiga pemahaman pengetahuan pada langkah ini peserta didik memikirkan penjelasan dan solusi yang didasarkan pada hasil pengamatan dan observasi yaitu dengan menugaskan peserta didik mencari dan menyebutkan alasan peserta didik perlu mempelajari permainan alat musik ritmis sederhana berupa ‘‘Talempong pacik’’.

Langkah keempat menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya yaitu menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengaplikasikan pemahaman konseptualnya, pada tahap ini peserta didik ditugaskan berlatih memainkan alat musik Ritmis ‘‘Talempong pacik’’ sesuai arahan guru. Langkah kelima yaitu refleksi, tahap ini pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas yaitu dengan melakukan pengoreksian terhadap tampilan peserta didik.

Pembelajaran ini adalah salah satu pembelajaran yang memiliki peranan dalam pembentukan pribadi yang harmonis. Artinya, ada keseimbangan antara kemampuan intelegensi, seni, dan keterampilan. Keseimbangan ini penting sebagai bekal dalam menghadapi tantangan global yang sarat dengan perubahan.

Untuk lebih jelasnya peneliti gambarkan kerangka teorinya sebagai berikut:



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran SBK dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* terbukti dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Ada 4 kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran SBK dengan menggunakan pendekatan *Konstruktivisme* disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kurikulum. Rancangan pembelajaran ini disusun berdasarkan tahap-tahap penggunaan pendekatan *konstruktivisme* dalam pembelajaran SBK yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: a) Tahap persiapan, b) tahap pelaksanaan/penyajian dan c) tahap tindak lanjut. Untuk rancangan pembelajaran pada siklus I jumlah skor diperoleh 87%, sedangkan siklus II meningkat menjadi 95%.
2. Pelaksanaan pembelajaran SBK dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* terdiri dari: kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran yang meliputi: a) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, kegiatan yang dilakukan yaitu tanya jawab dan menampilkan gambar-gambar alat musik. b) pemerolehan pengetahuan baru, kegiatan yang dilakukan yaitu menampilkan permainan alat musik, mengamati, dan tanya jawab tentang permainan yang ditampilkan. c) pemahaman pengetahuan, kegiatan yang dilakukan memperhatikan

langkah-langkah memainkan alat musik. d) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, kegiatan yang dilakukan yaitu berlatih memainkan alat musik dalam kelompok. e) melakukan refleksi, kegiatan yang dilakukan yaitu tanya jawab dan melakukan penilaian terhadap hasil tampilan peserta didik. Pada kegiatan akhir, peserta didik diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran. Skor aktivitas guru pada siklus I diperoleh 72% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 94%. Untuk aktivitas peserta didik siklus I diperoleh skor 66% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 93%

3. Penilaian pembelajaran SBK dengan meningkatkan kreativitas peserta didik, meliputi penilaian proses dan penilaian hasil. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik secara objektif, guru harus merancang instrumen penilaian sesuai dengan materi pembelajaran yang merangkap penilaian afektif dan psikomotor. Penilaian ranah afektif diambil dari penilaian proses, Sedangkan penilaian psikomotor diambil dari penilaian hasil. penilaian proses dan hasil terbukti dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk meningkatkan kreativitas mereka khususnya dalam ide/gagasan baru, cara memainkan alat musik dan keruntutan langkah dalam bekerja. Persentase pada siklus I diperoleh 28% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 96%.

C. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran SBK dengan menggunakan pendekatan

konstruktivisme di kelas V SD Negeri 23 Koto Baru. Pada siklus I diperoleh rata-rata kelas 66,56. Sedangkan rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 89.56.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran SBK dengan penggunaan pendekatan *konstruktivisme* yang diperoleh penulis maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya dapat menerapkan pembelajaran SBK dalam meningkatkan kreativitas peserta didik dengan penggunaan pendekatan *Konstruktivisme* di SD tempatnya mengajar. Baik itu dari segi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.
2. Pembelajaran SBK dengan peningkatan kreativitas peserta didik dapat dilaksanakan dengan berbagai macam metoda pembelajaran. Untuk itu guru diharapkan dapat menggunakan berbagai macam metoda maupun pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat memberikan dukungan dan semangat kepada guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran SBK dengan meningkatkan kreativitas peserta didik. Menyediakan berbagai sarana yang dibutuhkan, sehingga kreativitas peserta didik dapat berkembang dengan baik.